

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi alkohol merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, sekitar 3 juta kematian setiap tahunnya terkait dengan konsumsi alkohol, yang setara dengan 5,3% dari total kematian di seluruh dunia. Alkohol juga menjadi faktor resiko utama untuk berbagai penyakit kronis, seperti penyakit hati, kanker, gangguan kardiovaskular, serta menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan tindakan kekerasan (WHO, 2018).

Selain itu Konsumsi minuman keras alkohol dapat menyebabkan muntah, kehilangan kesadaran, dan kematian, serta memicu masalah seperti perkelahian, kenakalan remaja, dan penurunan norma sosial. Alkohol juga berperan dalam berbagai kecelakaan, menyumbang sekitar 3,3 juta kematian prematur setiap tahun di seluruh dunia, termasuk kecelakaan lalu lintas, luka bakar, keracunan, jatuh, tenggelam, dan kekerasan (Nisyak, 2023).

Etil alkohol, atau etanol, adalah senyawa yang ditemukan dalam bir, anggur, dan berbagai minuman beralkohol lainnya, serta memiliki efek memabukkan. Etil alkohol terbentuk melalui proses fermentasi, di mana ragi mengubah gula yang terdapat dalam bahan baku menjadi alkohol tanpa melibatkan oksigen misalnya anggur terbuat dari fermentasi gula dalam anggur, bir dari fermentasi gula dalam *malt barley* (sejenis biji-bijian), sari

dari gula dalam apel, vodka dari gula dalam kentang, bit, atau tanaman lain (Renanda ageng stefani, 2022).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa proporsi konsumsi minuman beralkohol di Indonesia adalah 2,2% dari populasi dan Provinsi Nusa Tenggara Timur berada di peringkat pertama di Indonesia dengan angka konsumsi alkohol tertinggi sekitar 15,2% dari penduduk yang mengonsumsi alkohol (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Nusa Tenggara Timur memiliki minuman alkohol khas atau yang biasa dikenal oleh masyarakat yaitu sopi, sopi adalah salah satu minuman tradisional yang difermentasi dari nira pohon lontar (Takaeb & Leo, 2023).

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menggolongkan 7% sampai 24%. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Banoet et al., 2016) dengan kandungan alkohol dalam sopi nira yang cukup besar yaitu 23,38%. Sopi bukan hanya untuk kebutuhan konsumsi tetapi juga sebagai tradisi atau budaya seperti dalam upacara-upacara adat, peminangan maupun pernikahan karena dianggap sebagai warisan dari leluhur, selain itu sopi juga dianggap sebagai alat untuk mempererat kekerabatan sebagai simbol persaudaraan dan pergaulan dalam masyarakat Nusa Tenggara Timur. (Nalle et al., 2020)

Salah satu tempat di Nusa Tenggara Timur, kecamatan Kupang Barat, Kelurahan Onesu memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol sopi. Kebiasaan ini sering dilakukan pada masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dan peternak sebagai bentuk mempererat hubungan

persaudaraan dan keakraban antara masyarakat setempat sebelum melakukan aktivitas hal ini menjadi kebiasaan bagi masyarakat sehingga berdampak pada kesehatan masyarakat yang sering mengonsumsi minuman beralkohol sopi yaitu peningkatan kadar alkohol pada tubuh yang menyebabkan resiko penyakit bahkan kematian selain itu juga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas, keracunan dan kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Etanol Dalam Darah Masyarakat Pengonsumsi Minuman Sopi di Wilayah Oenesu Menggunakan Metode Alcohol Saliva Strip Test”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar etanol dalam saliva dengan kebiasaan masyarakat mengonsumsi sopi pada masyarakat Kelurahan Oenesu, Kecamatan Kupang Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar etanol dengan kebiasaan mengonsumsi sopi pada masyarakat Kelurahan Oenesu, Kecamatan Kupang Barat.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui kadar etanol pada masyarakat yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman alkohol sopi berdasarkan usia, lama mengonsumsi dan frekuensi konsumsi alkohol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan studi program Diploma-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Instansi

Sebagai tambahan referensi pada program Diploma-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang kadar alkohol dalam darah pada masyarakat pengonsumsi alkohol.